

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua anak mempunyai hak untuk dibesarkan dalam satu keluarga yang punya akses kepada perawatan Kesehatan berkualitas, gizi yang baik, Pendidikan, kegiatan bermain, dan perlindungan terhadap bahaya, pelecehan dan diskriminasi. Anak mempunyai hak untuk tumbuh dalam satu lingkungan, Dimana mereka dapat mencapai seluruh potensi dalam hidupnya adalah tugas orang tua, pengasuh dan setiap anggota keluarga, masyarakat, masyarakat sipil dan pemerintah untuk memastikan hak-hak ini dihormati, dilindungi dan dipenuhi.

Anak adalah seorang penjelajah yang aktif, selalu ingin tahu, dan selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai interpretasi/penafsirannya. Dengan demikian, perkembangan kondisi anak dipengaruhi oleh bagaimana anak menanggapi kejadian-kejadian yang ada dilingkungannya. Pada prinsipnya, biarkan anak mencari tahu sesuatu dengan terlibat langsung atau melakukan praktik langsung, tidak hanya melalui penjelasan guru. Melalui aktivitas yang anak lakukan dalam lingkungan pergaulannya, lingkungan alamnya, anak akan banyak belajar dan menemukan sendiri berbagai pengetahuan. Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya. Anak dapat melihat benda melalui bayangan yang ditangkap oleh mata. Anak dapat membedakan panas

dan dingin melalui perabanya, dan anak mengenal rasa manis, asin melalui pengecapnya.

Pembelajaran sains ditaman kanak-kanak pada umumnya masih berupa konsep dan hafalan yang sebatas pada sains produk bukan sains proses. Sains untuk anak usia dini harus mengajak anak bermain dan mengeksplorasi lingkungannya. Ketika anak mengeksplorasi dan bereksperimen maka anak akan mendapatkan pemahaman baik dari keterampilan proses dan juga konsep sains. Guru perlu mengajak anak untuk melakukan proses mengamati dan menduga. Keduanya sangat berkaitan, namun memiliki perbedaan dan prinsip. Mengamati merupakan penggunaan semua Indera anak untuk mengumpulkan data tentang sesuatu obyek atau fenomena.

Tujuan pengembangan pembelajaran sains untuk anak adalah agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui metode sains proses, meningkatkan kemampuan sains pada anak diharapkan agar anak memiliki sikap ilmiah dan diharapkan anak lebih berminat untuk menghayati sains, tetapi kenyataannya anak-anak sekarang kurang berminat pada sains. Berbicara tentang sains tak luput dari membicarakan seputar eksperimen langsung. Oleh karena itu, bermain sains ini berhubungan dengan aktivitas kognitif karena saat melakukan percobaan secara tidak langsung anak telah melakukan pengamatan dan penyelidikan. Contohnya seperti bermain sains tentang sifat air. Saat proses percobaan tersebut, anak fokus dan berpikir apa saja sifat- sifat air yang muncul pada saat percobaan tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti telah lakukan pada Kelompok B di TK Pertiwi Jatisaba, kemampuan sains anak masih sangat rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya kegiatan sains yang dilakukan secara nyata atau langsung berpusat pada anak. Kedua, dalam mengamati/melakukan percobaan dan menjawab atau bercerita dari hasil percobaan banyak anak yang belum bisa memahami apa yang telah dilakukan. Ketiga, anak belum tahu tentang sifat-sifat air (Guru menjelaskan dan banyak anak belum bisa menjawab dan memahami sifat air pada percobaan tersebut). Dari 14 anak didik, hanya 2 anak didik (15%) yang mampu dan paham dalam pembelajaran sains dan 12 anak didik (85%) masih rendah kemampuan sainsnya belum paham dan masih dibantu guru.

— Apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka kemampuan sains anak didik tidak berkembang secara optimal, yang mana anak didik tidak dapat mengamati, mengeksplorasi, memecahkan masalah sendiri dalam kehidupan sehari-hari, mengkomunikasikan hasil percobaannya yang akan bermanfaat baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Melihat realita tersebut diatas sebagai Upaya mengatasi kondisi tersebut, perlu di adakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti akan mengadakan PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Dengan Media Air Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Jatisaba Kecamatan Cilongok Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Dengan Media Air pada Siswa Kelompok B yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Jatisaba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah dengan media air dapat meningkatkan kemampuan sains anak usia dini pada siswa kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Jatisaba ?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat pemahaman dan kemampuan sains anak dengan media air pada siswa kelompok B di TK Pertiwi Jatisaba Kecamatan Cilongok Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang meningkatkan kemampuan sains anak dengan media air sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk peneltia selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan serta argumen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kemampuan sains anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dengan media air sebagai sarana pembelajaran sains diharapkan anak mempunyai pemahaman dan kemampuan sains yang baik.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran seperti halnya dengan media air dapat menstimulasi kemampuan sains anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi dalam upaya meningkatkan kemampuan sains anak usia dini. Karena pada dasarnya perkembangan setiap anak berbeda-beda.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan media air untuk menstimulasi kemampuan sains anak usia dini.